

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling banyak dialami oleh perempuan di dunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) yang menyerang sel-sel pada leher rahim dan sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan kanker serviks menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting dilakukan untuk mencegah perkembangan penyakit menjadi lebih serius. Salah satu metode deteksi dini yang mudah, murah, dan efektif adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dapat digunakan untuk mendeteksi perubahan sel abnormal pada serviks sejak tahap pra-kanker (*World Health Organization*, 2024).

Secara global, kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama bagi perempuan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks dengan lebih dari 340.000 kematian di seluruh dunia. Meskipun kanker serviks dapat dicegah melalui vaksinasi HPV serta deteksi dini menggunakan metode skrining seperti IVA, banyak negara masih menghadapi berbagai kendala dalam menurunkan angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini, terutama di negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (WHO, 2024).

Di Indonesia, kanker serviks juga menjadi salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering dialami oleh perempuan. Pada tahun 2020 diperkirakan terdapat sekitar 36.000 kasus baru kanker serviks, sedangkan pada tahun 2024 tercatat 36.964 kasus baru dengan 20.708 kematian akibat kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2024). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini masih perlu ditingkatkan.

Di Provinsi Aceh, kasus kanker serviks juga menunjukkan kecenderungan meningkat. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, pada tahun 2022 tercatat 187 kasus baru kanker serviks, dengan sekitar 65% pasien terdiagnosis pada stadium lanjut (III dan IV). Pada tahun 2023 jumlah kasus meningkat menjadi 213 kasus, sementara hingga triwulan kedua tahun 2024 telah dilaporkan 98 kasus baru. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan deteksi dini serta keterbatasan fasilitas skrining di beberapa daerah (Dinkes Provinsi Aceh, 2024).

Situasi serupa juga terjadi di Kabupaten Aceh Utara. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 45 kasus baru kanker serviks, kemudian meningkat menjadi 52 kasus pada tahun 2023, dan hingga pertengahan tahun 2024 tercatat 28 kasus baru. Sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut yang disebabkan oleh rendahnya cakupan pemeriksaan skrining, khususnya pemeriksaan IVA (Dinkes Aceh Utara, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini masih rendah.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah melaksanakan berbagai program pencegahan kanker serviks melalui pelayanan skrining IVA di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini pada perempuan usia subur sehingga kasus kanker serviks dapat ditemukan lebih awal dan ditangani secara tepat. Namun demikian, cakupan skrining kanker serviks secara nasional masih tergolong rendah dan belum mencapai target yang diharapkan. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan skrining kanker serviks di Indonesia masih berada di bawah 10% dari total perempuan yang menjadi sasaran program (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, budaya sosial, akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan keluarga. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan manfaat deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Rani et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya informasi dan pemahaman mengenai prosedur pemeriksaan sering menyebabkan perempuan enggan mengikuti skrining. Selain itu, faktor sosial budaya juga berperan dalam mempengaruhi keputusan perempuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Di beberapa masyarakat, pemeriksaan organ reproduksi masih dianggap tabu sehingga menimbulkan rasa malu dan ketakutan untuk melakukan pemeriksaan (Pastuty et al., 2021).

Faktor dukungan keluarga, khususnya suami, juga sangat berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Dalam masyarakat yang masih menganut sistem patriarki, suami seringkali menjadi pengambil keputusan utama dalam keluarga sehingga kurangnya dukungan suami dapat menjadi hambatan bagi perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Yudianti et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan pasangan usia subur (PUS) sangat penting dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam program deteksi dini kanker serviks.

Puskesmas Seunuddon sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Aceh Utara telah melaksanakan program pemeriksaan IVA sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker serviks. Program ini dilakukan melalui pelayanan kesehatan rutin di Puskesmas serta kegiatan penyuluhan di Posyandu dan kegiatan kesehatan masyarakat lainnya. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemeriksaan IVA masih tergolong sangat rendah.

Data dari Puskesmas Seunuddon tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas mencapai 2.773 orang yang tersebar di berbagai desa, di antaranya Teupin Kuyun (200 PUS), Matang Lada (246 PUS), Tanjong Dama (130 PUS), Manekawan (229 PUS), Ulee Rubek Timur (221 PUS), Ulee Rubek Barat (225 PUS), Ulee Matang (188 PUS), serta beberapa desa lainnya. Meskipun jumlah sasaran program cukup besar, cakupan pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Data pelayanan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 hanya terdapat 2 orang PUS yang melakukan pemeriksaan IVA,

sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga November belum terdapat kunjungan PUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Seunuddon.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 wanita usia subur menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemeriksaan IVA. Sebanyak 7 responden menyatakan belum mengetahui secara jelas manfaat pemeriksaan IVA, sedangkan 3 responden mengetahui bahwa pemeriksaan tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi kanker serviks secara dini. Selain itu, beberapa responden menyampaikan bahwa mereka merasa takut, malu, serta khawatir terhadap hasil pemeriksaan. Sebagian responden juga masih mempercayai mitos bahwa pemeriksaan IVA dapat mengganggu kesuburan. Namun demikian, sebagian besar responden menyatakan bersedia melakukan pemeriksaan apabila mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dari tenaga kesehatan.

Rendahnya partisipasi pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks, baik dari aspek pengetahuan maupun faktor sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sosial budaya pasangan usia subur terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sosial Budaya Pasangan Usia

Subur (PUS) terhadap Minat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Aetat (IVA) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kondisi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan sosial budaya Terhadap Minat Pemeriksaan IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di UPTD Puskesmas Seunuddon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh tingkat pengetahuan ibu dan sosial budaya terhadap minat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Seunuddon.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang minat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Seunuddon
2. Mengetahui sosial budaya pasangan usia subur terhadap minat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Seunuddon
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur terhadap minat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Seunuddon.

4. Menganalisis hubungan sosial budaya pasangan usia subur terhadap minat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Seunudon.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur (PUS) mengenai pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai upaya deteksi dini kanker serviks sehingga dapat mendorong minat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam meningkatkan program promosi kesehatan serta pelayanan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dan sumber informasi bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat terkait deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai deteksi dini kanker serviks atau faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemeriksaan IVA.